

**PENGARUH KUALITAS AKRUAL (MODEL DECHOW & DICHEV)  
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2004 - 2010**

**ARTIKEL ILMIAH**



OLEH :

**MEGAWATI YULFITRI AYUNINGTYAS**

**2009310040**

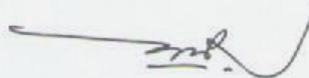
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2013**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Megawati Yulfitri Ayuningtyas  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 01 Juli 1991  
N.I.M : 2009310040  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Kualitas AkruaI (Model Dechow & Dichev)  
Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2004 – 2010

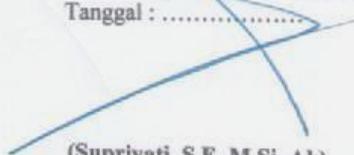
**Disetujui dan Diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing  
Tanggal : .....



**(Nurmalah Ahmar, S.E., M.Si., Ak)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,  
Tanggal : .....



**(Supriyati, S.E., M.Si., Ak)**

**PENGARUH KUALITAS AKRUAL (MODEL DECHOW & DICHEV) TERHADAP  
KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2004 - 2010**

**Megawati Yulfitri Ayuningtyas**

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2009310040@students.perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

**ABSTRACT**

*The objective of this study is to examine the effect of accruals quality toward company performance for manufacturing companies in Indonesian Stock Exchange 2004-2010. The company's performance as the dependent variable in this study is measured using two indicators of the performance of the company's operations (ROAt+1) and market performance of companies (Tobin's Q) and uses the size and leverage as a control variable. This study uses a purposive sampling method that retrieves all manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange and with the result of 102 manufacturing company as a sample. The test the normality of data is done using the test Kolmogorof-Smirnov with the program spss 17 version for windows. The analysis hypothesis is using linear regression. The result of this study showed that accruals quality effect on the company's performance if it is measured using indicators ROAt+1, but the accruals quality does not effect the company's performance if measured using indicators Tobin's Q.*

**Key words :** *Accruals Quality, ROAt+1, Tobin's Q*

**PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi, dunia semakin berkembang dengan banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul. Hal ini menyebabkan semakin ketatnya persaingan untuk membuat nilai perusahaan semakin tinggi dan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, salah satu komponen yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi alat informasi utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Penyampaian informasi melalui laporan keuangan ini perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak internal maupun eksternal perusahaan. Seperti dinyatakan dalam kerangka konseptual *Financial Accounting Standards Board (FASB)* bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk

memberikan informasi yang berguna untuk keputusan bisnis.

Laporan keuangan sebagai cerminan dari produk informasi yang dihasilkan perusahaan tidak lepas dari proses penyusunan. suatu laporan keuangan. Dalam rangka penyusunan laporan keuangan terdapat kebijakan dan keputusan yang akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Jika pada suatu kondisi, manajemen dalam suatu perusahaan tidak berhasil dalam mencapai target laba yang diinginkan oleh suatu perusahaan, maka akan memungkinkan perusahaan untuk memodifikasi laporan keuangan yang dilaporkan. Manajemen melakukan modifikasi dengan tujuan laporan keuangan dapat memperlihatkan kinerja yang baik dalam memperoleh keuntungan di perusahaan. Seperti peristiwa yang disebutkan oleh Boediono (2005), bahwa dalam kurun waktu 1998 hingga 2001 tercatat telah terjadi banyak skandal keuangan di perusahaan

- perusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya. Salah satu kasus adalah kasus PT Kimia Farma. Pada tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar. Tetapi setelah dilakukan audit ulang pada tanggal 3 Oktober 2002, laporan keuangannya disajikan kembali karena ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru keuntungan yang disajikan hanya Rp 99,56 milyar atau lebih rendah Rp 32,44 milyar atau 24,7 % dari laba awal yang dilaporkan. Dan hasil dari audit menyatakan bahwa terbukti melakukan pencatatan ganda atas penjualan yang mengakibatkan kesalahan penyajian laporan keuangan.

Dalam mengelola perusahaan, pemilik (*principal*) cenderung menunjuk manajemen (*agent*) . Menurut *agency theory*, antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (Lambert, 2001). Dalam model keagenan dirancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak, sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Menurut Lambert (2001) dalam Sunarto (2009) mengatakan bahwa dalam kesepakatan antara pemilik dan manajemen diharapkan dapat memaksimalkan utilitas pemilik dan dapat memuaskan serta menjamin manajemen (*agent*) untuk menerima reward. Manfaat yang diterima kedua belah pihak didasarkan pada kinerja perusahaan. Tetapi, ada kemungkinan agen tidak selalu bertindak demi keinginan terbaik *principal* yang disebut dengan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen untuk melaporkan laba sesuai keinginan diri sendiri. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas laba yang dihasilkan. Rendahnya kualitas laba akan membuat

kesalahan dalam pembuatan keputusan yang dilakukan para investor dan kreditor.

Metode pengukuran untuk kualitas laba sangat beragam. Menurut Francis et al. (2004) dalam Margani (2009) mengidentifikasi tujuh ukuran kualitas laba yang mereka sebut atribut laba, salah satunya atribut laba adalah kualitas akrual. Kualitas akrual merupakan suatu ukuran kualitas laba yang dikembangkan oleh Dechow & Dichev (2002). Ukuran kualitas ini didasari pandangan bahwa laba yang lebih mendekati arus kas merupakan laba yang lebih baik kualitasnya.

Suatu ukuran perusahaan (*company size*) dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Pada umumnya, struktur modal yang diproksikan dengan besarnya *leverage* perusahaan menyebabkan para investor menjadi kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah ini pada akhirnya akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah kualitas akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh kualitas akrual terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Penelitian Terdahulu**

Ririk Retnowati (2011) menguji pengaruh kualitas laba berbasis akuntansi terhadap kinerja perusahaan manufaktur periode 2006-2007. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kualitas laba dan variabel dependen adalah kinerja perusahaan. Kualitas laba diukur dengan 6 teknik pengukuran yaitu persistensi laba, prediktabilitas, variabilitas, smoothness, akrual abnormal, dan kualitas akrual. Hasil penelitian menunjukkan persistensi laba berpengaruh terhadap ROA, sedangkan akrual abnormal berpengaruh terhadap Tobin's Q.

Margani Pinasti dan Meinarni Asnawi (2009) memaparkan berbagai proksi pengukur kualitas laba yang digunakan dalam riset-riset empiris, menyusun suatu kategorisasi atas ukuran-ukuran kualitas laba. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan beberapa ukuran kualitas laba dalam suatu riset dimaksudkan untuk memperoleh *robustness* atas hasil riset. Selain itu, analisis secara terpisah untuk tiap-tiap ukuran kualitas laba sampai sejauh ini merupakan solusi yang diambil dalam riset-riset ketika menghadapi berbagai proksi ukuran kualitas laba. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penggunaan beberapa ukuran kualitas laba sekaligus dalam suatu riset dimaksudkan untuk memperoleh *robustness* atas hasil riset. Sampai sejauh ini, ketika dalam suatu riset empiris diadopsi beberapa ukuran kualitas laba, solusi yang diambil adalah analisis secara terpisah untuk tiap-tiap ukuran kualitas laba

Lesia Jang, Bambang Sugiarto, Dergibson Siagian (2007) melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta periode 2000 – 2004. Kualitas laba menjadi variabel dependen, sedangkan kualitas akrual, likuiditas, persistensi, struktur modal, *size*, dan *growth* menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *size*, persistensi, likuiditas, kualitas akrual berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan struktur modal tidak

berpengaruh negatif tetapi secara signifikan berpengaruh positif, *growth* tidak berpengaruh secara positif tetapi secara signifikan berpengaruh negatif.

## **Landasan Teori**

### ***Agency Theory***

Teori keagenan didasarkan pada teori entitas dimana perusahaan dipandang sebagai suatu entitas yang terpisah dari pemiliknya dan krediturnya berarti manajemen terpisah dari pemilik perusahaan. Sesuai dengan *agency theory*, motivasi manajemen akrual dapat dikategorikan ke dalam dua kategori : *opportunistic* dan *signaling* (Sunarto, 2009). Pada motivasi *opportunistic*, manajemen melalui kebijakan *aggressive accounting* menghasilkan laba lebih tinggi daripada laba sebenarnya. Kedua, pada motivasi *signaling* manajemen menyajikan informasi keuangan khususnya laba diharapkan dapat memberi sinyal kemakmuran atau laba yang relatif tumbuh dan stabil kepada para pemegang saham.

### **Kualitas Akrual**

Metode pencatatan dengan akrual menurut Kieso dan Weygand, pendapatan dan pengeluaran diakui atau dicatat ketika terjadi, bukan ketika uang kas atau transaksi tersebut diterima atau dibayarkan dengan kata lain pengeluaran diakui ketika barang atau jasa diterima. (Kieso dan Weygand, 2002:200). Menurut Margani dan Meinarni (2009), kualitas akrual merupakan suatu ukuran kualitas yang dikembangkan oleh Dechow & Dichev (2002).

### **Pengukuran Kinerja**

Pengukuran kinerja merupakan perilaku dalam melaksanakan proses untuk pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Supriyono (1999:420) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Biaya sebagai berikut :

Pengukuran kinerja adalah segala proses untuk menciptakan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis

dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategik, mengeliminasi pemborosan–pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja perusahaan didasarkan pada dua indikator pengukuran kinerja, yaitu :

#### **Kinerja Operasional Perusahaan.**

Pengukuran kinerja perusahaan dari sisi internal perusahaan menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *return on asset* (ROA). Rasio ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*) (Mamduh dan Abdul, 2003).

#### **Kinerja Pasar Perusahaan**

Pengukuran kinerja perusahaan dari sisi eksternal perusahaan menggunakan Tobin's Q (Klapper dan Love, 2002). Pengukuran kinerja dengan menggunakan Tobin's Q tidak hanya memberikan gambaran pada aspek fundamental saja, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor.

### **Teori *Leverage* dan *Size***

#### ***Leverage***

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan berasal dari hutang. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan dengan tujuan membiayai untuk kegiatan operasional

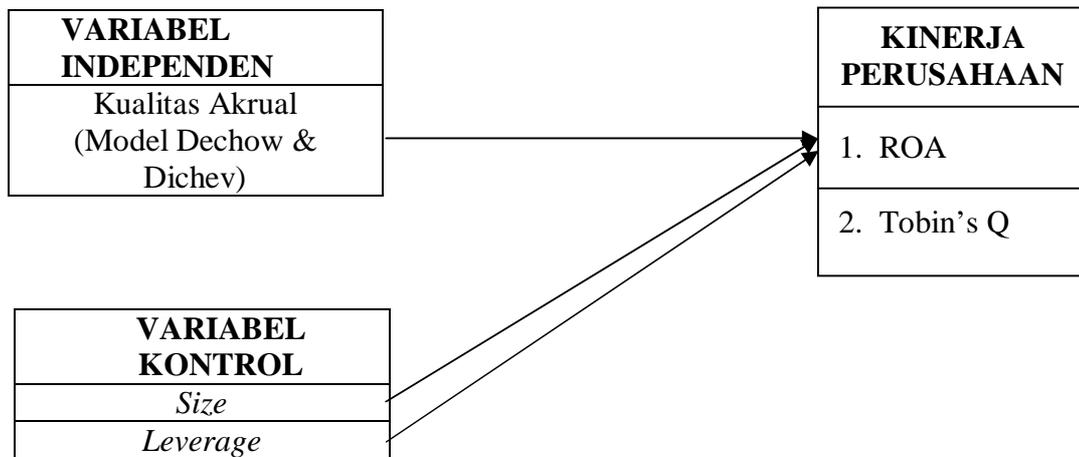
perusahaan dan untuk ekspansi perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* ini, semakin besar proporsi pendanaan yang dibiayai dengan hutang dan semakin besar risiko keuangan perusahaan tetapi juga mempunyai kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar. Semakin rendah rasio *leverage* ini, semakin rendah risiko keuangan perusahaan (Horne dan Wachowicz 1997:138). Keputusan dengan penggunaan *leverage* berarti menyeimbangkan kemungkinan laba yang lebih tinggi dengan naiknya risiko di dalam perusahaan.

#### **Ukuran Perusahaan (*Size*)**

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh kuat terhadap kinerja perusahaan. Ada yang berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan kecil yang dianggap lebih efisien daripada perusahaan-perusahaan yang lebih besar karena manajemen puncak memiliki kontrol atas aktivitasnya operasional dan strategis dalam perusahaan (Himmelberg et al., 1999). Selain itu, Lang dan Stulz (1994) mengklaim bahwa ketika ukuran perusahaan meningkat, perusahaan menjadi lebih diversifikasi yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Di sisi lain, perusahaan besar mungkin berubah menjadi lebih efisien karena mereka cenderung memanfaatkan ekonomi skala pendek (Keasey, 1999). Ghosh (1998) mendukung pandangan ini dan menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar melakukan lebih baik karena kemampuan mereka untuk diversifikasi risiko.

## Kerangka Pemikiran

Gambar 1  
RERANGKA PEMIKIRAN



### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang sudah disebutkan di atas maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kualitas akrua berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

### METODE PENELITIAN

#### Rancangan Penelitian

Penelitian ditinjau dari segi tujuannya merupakan penelitian deduktif yaitu tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Ditinjau dari segi karakteristik masalah, termasuk penelitian kausal komparatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa. Penelitian ditinjau dari sumber data penelitian merupakan data sekunder. Dimana data sekunder merupakan data

penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2010 sebanyak 166 perusahaan selama 7 periode (2004-2010). Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 102 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari hasil *purposive sampling*, karena adanya ketidaklengkapan dari beberapa data yang diperoleh. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana peneliti mempunyai tujuan atau target tertentu dalam memilih sampel.

#### Pengukuran Variabel

##### Variabel Penelitian

##### Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diukur dengan dua indikator pengukuran yaitu kinerja operasional perusahaan (ROA<sub>t+1</sub>) yang diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva akhir tahun buku setiap perusahaan sampel. Indikator yang kedua yaitu kinerja pasar perusahaan (Tobin's Q) yang diukur dari *Market Value Equity* atau

Harga penutupan saham di akhir tahun x banyaknya saham biasa yang beredar ditambah dengan hutang jangka panjang (DEBT) kemudian dibagi dengan nilai buku total aktiva perusahaan.

$$\frac{TCA_{j,t}}{Asset_{j,t}} = \Phi_{0j} + \Phi_{1j} \frac{CFO_{j,t-1}}{Asset_{j,t}} + \Phi_{2j} \frac{CFO_{j,t}}{Asset_{j,t}} + \Phi_{3j} \frac{CFO_{j,t+1}}{Asset_{j,t}} + V_{j,t}$$

Dimana :

$TCA_{j,t}$  =total current accrual perusahaan j pada tahun t

$TCA_{j,t} = \Delta CA_{j,t} - \Delta CL_{j,t} - \Delta Cash_{j,t} + \Delta STDEBT_{j,t}$

$Assets_{j,t}$  =total aktiva rata-rata perusahaan j untuk periode pada tahun t dan t-1

$CFO_{j,t}$  = arus kas dari aktivitas operasional perusahaan j pada tahun t, yang dihitung dari pengurangan laba bersih sebelum pos luar biasa dengan akrual total (TA).

$TA_{j,t} = \Delta CA_{j,t} - \Delta CL_{j,t} - \Delta Cash_{j,t} + \Delta STDEBT_{j,t} - DEPN_{j,t}$
---

$\Delta CA_{j,t}$  =Perubahan aktiva lancar perusahaan j antara tahun t-1 dan t

$\Delta CL_{j,t}$  =Perubahan kewajiban lancar perusahaan j antara tahun t-1 dan t

$\Delta Cash_{j,t}$  =Perubahan kas perusahaan j antara t-1 dan t

$\Delta STDEBT_{j,t}$  =Perubahan kewajiban jangka panjang segera jatuh tempo perusahaan j antara tahun t-1 dan t

$DEPN_{j,t}$  =Biaya depresiasi dan amortisasi perusahaan j pada tahun t ditambah dengan hutang jangka panjang (DEBT) kemudian dibagi dengan nilai buku total aktiva perusahaan.

### Kualitas Akrual

Pengukuran variabel menggunakan model yang dikembangkan oleh Dechow & Dichev (2002) sebagai berikut :

### Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol diproksikan dalam *Log total aset*. Penggunaan logaritma (Log) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan log, nilai miliar bahkan triliun tersebut dapat disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Aset yang diukur adalah semua aset baik aset lancar maupun tetap akhir periode (satu tahun) yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

### Leverage

*Leverage* sebagai variabel kontrol diukur dengan menggunakan total hutang dibagi dengan total aktiva perusahaan.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi linier berganda yang diformulasikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1EQ-DD + b_2Size + b_3Leverage + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja Perusahaan  
a = Konstanta  
b = Koefisien regresi  
Koefisien regresi menunjukkan kekuatan pengaruh kualitas akrual terhadap kinerja. Nilai b yang mendekati 1 (satu) berarti menunjukkan pengaruh yang semakin kuat  
*Size* = *Size* sebagai variabel kontrol pada kualitas akrual terhadap kinerja  
*Leverage* = *Leverage* sebagai variabel kontrol pada kualitas akrual terhadap kinerja  
e = Tingkat kesalahan

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu menganalisis terkait dengan penjelasan atau gambaran yang terkait dengan hasil olah statistik data. Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi mendeskripsikan tentang variabel penelitian untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai karakteristik variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel terikat/dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dengan indikator pengukuran menggunakan ROAt+1 dan Tobin's Q. Sedangkan variabel bebas/independen yang digunakan adalah kualitas akrual (model Dechow&Dichev). Dalam penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol sebagai pengontrol variabel agar tidak bias yaitu *Size* dan *Leverage*.

### Kualitas Akrual (Model Dechow&Dichev)

Variabel kualitas akrual terlihat bahwa total data (N) adalah sebanyak 714 sampel data tahun yang terdiri dari 102 sampel perusahaan pada tahun 2004-2010. Kualitas akrual mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,31990 dengan standar deviasi yang jauh di atas nilai rata-rata sebesar 1,79922. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode pengamatan data semakin menyebar dari nilai rata-ratanya atau variasi data semakin berbeda satu sama lain dengan nilai rata-rata minimum 0,0000 yang terjadi pada tahun 2009 dan nilai maksimum 21,82935 yang terjadi pada tahun 2006. Nilai kualitas akrual tertinggi terletak PT. Betonjaya Manunggal Tbk. (BTON) pada sektor *Metal and Allied Products* yakni pada tahun 2006 sebesar 21,82935. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai kualitas akrual terendah adalah PT. Pelangi Indah Canindi, Tbk (PICO) pada sektor *Metal and Allied Products* yakni pada tahun 2009 sebesar 0,00000.

### Kinerja Perusahaan

**Kinerja Operasional Perusahaan (ROA)**  
Variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan indikator ROAt+1 terlihat bahwa total data (N) adalah sebanyak 714 sampel data tahun yang terdiri dari 102 sampel perusahaan pada tahun 2004-2010. ROA mempunyai nilai rata-rata sebesar 5,2556 dengan nilai minimum -86,62 dan nilai maksimum 96,64 dengan standar deviasi sebesar 11,81070. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, standar deviasi berada jauh di atas rata-rata ROA yang berarti pada periode pengamatan data semakin menyebar dari nilai rata-ratanya atau variasi data semakin berbeda satu sama lain. Nilai ROA tertinggi terletak pada PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada sektor *Food and Beverages* yakni pada tahun 2004 sebesar 96,94. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA

terendah adalah PT Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES) pada sektor *Food and Beverages* yakni pada tahun 2006 sebesar -86,62. Nilai maksimum yang diperoleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2004 menunjukkan angka positif yang berarti total laba bersih setelah pajak yang dimiliki adalah positif (laba). Sedangkan nilai minimum yang diperoleh PT Akasha Wira Internasional Tbk. pada tahun 2006 menunjukkan angka negatif yang berarti total laba yang dihasilkan adalah negatif (rugi).

### **Kinerja Pasar Perusahaan (Tobin's Q)**

Variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan indikator Tobin's Q terlihat bahwa total data (N) adalah sebanyak 714 sampel data tahun yang terdiri dari 102 sampel perusahaan pada tahun 2004-2010. Tobin's Q mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,56920461 dengan standar deviasi sebesar 7,5795539329. Hal ini menunjukkan bahwa data menyebar dan variasi data semakin berbeda satu sama lain dengan nilai minimum 0,000000 dan nilai maksimum 201,538584. Nilai Tobin's Q tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada sektor *Food and Beverages* yakni pada tahun 2010 sebesar 201,538584. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q terendah adalah PT Surya Intrindo Makmur Tbk (SIMM) pada sektor *Apparel and Other textile Products* yang juga pada tahun 2010 sebesar -0,0000000.

### **Ukuran Perusahaan (Size)**

Ukuran perusahaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 3.088.494,86 dengan standar deviasi sebesar 8.765.734,998. Hal ini menunjukkan data semakin menyebar dan variasi data semakin berbeda satu sama lain dengan nilai minimum 24.287 dan nilai maksimum 112.857.000. Nilai ukuran perusahaan (*size*) tertinggi terletak pada PT. Astra International Tbk (ASII) pada sektor *Automotive and Allied Products* yakni pada tahun 2010 sebesar 112.857.000 juta. Sedangkan perusahaan

yang memiliki nilai ukuran perusahaan (*size*) terendah adalah PT. Inter Delta Tbk (INTD) pada sektor *Photographic Equipment* pada tahun 2007 sebesar 2.427 juta.

### **Leverage**

*Leverage* sebagai variabel kontrol mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,6129 dengan standar deviasi sebesar 0,46557. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak dapat mewakili nilai rata-rata dengan baik karena nilai standar deviasi berada di bawah nilai rata-rata. Nilai *leverage* tertinggi terletak pada PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada sektor *Food and Beverages* yakni pada tahun 2004 sebesar 4,37. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* terendah adalah PT. Jaya Pari Steel Tbk. (JPRS) pada sektor *Metal and Allied Products* pada tahun 2006 sebesar 0,05. Jadi, yang memiliki proporsi hutang yang paling besar untuk membiayai aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan ekspansi adalah PT Sekar Laut Tbk (SKLT) pada tahun 2004. Sedangkan proporsi hutang yang paling kecil untuk membiayai aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan ekspansi adalah PT. Jaya Pari Steel Tbk. (JPRS) pada tahun 2006.

### **Uji Asumsi Klasik**

Berdasarkan tujuan dan hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya, maka langkah-langkah sebelum melakukan analisis data adalah menguji normalitas dengan menggunakan uji penyimpangan asumsi klasik. Penggunaan analisis regresi linear tidak lepas dari persamaan, maka persamaan regresi yang digunakan harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*) dimana maksud dari BLUE tersebut adalah pengambilan keputusan melalui uji-F dan uji-t tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang bersifat BLUE (Best Linier Unbiased

Estimated) tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi klasik dibawah ini, antara lain :

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Residual dari model regresi terdistribusi normal jika hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan  $> 0,05$ . Jika signifikan  $< 0,05$  maka residual dari model regresi tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas kualitas aktual terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROA menggunakan uji kolmogorov smirnov diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 4,270 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Begitu juga dengan hasil uji normalitas terhadap Tobin's Q diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 12,136 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa residual model regresi ini data tidak terdistribusi normal atau asumsi normalitas belum terpenuhi. Dikarenakan residual model regresi tidak terdistribusi normal, penelitian ini telah mencoba melakukan outlier data dan, menghasilkan nilai residual model yang diuji tidak normal Berdasarkan hasil tersebut, data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah data awal dengan alasan agar lebih mencerminkan hasil uji berdasarkan data yang lengkap dan tidak melakukan outlier data.

### **Uji Multikolonieritas**

Uji asumsi multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Hasil pengujian terhadap ROA menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai

Tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10. Begitu juga dengan pengujian terhadap Tobin's Q menghasilkan juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam regresi.

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji asumsi heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastesitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan *Uji Glejser* untuk mendeteksi terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas. *Uji Glejser* ini akan dilihat pada nilai Sig. yaitu jika nilai Sig.  $> 0,05$ . Dari hasil pengujian terhadap ROA dan Tobin's Q menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas. Tetapi, dari *scatterplot* menunjukkan model regresi terkena heterokedastisitas karena titik-titik tidak menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### **Uji Autokorelasi**

Uji asumsi autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test) dengan membandingkan nilai Durbin Watson(DW) dengan Nilai tabel DW. Hasil pengujian terhadap ROA, menghasilkan nilai dari Durbin Watson (DW) sebesar 1,878, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai

signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson didapatkan nilai  $dL = 1,738$  dan  $dU = 1,7999$ . Oleh karena nilai DW lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) 1,7999 dan kurang dari  $4 - 1,7999$  ( $4 - dU$ ) = 2,2001. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Sama halnya dengan ROA, pengujian terhadap Tobin's Q juga menghasilkan nilai dari Durbin Watson (DW) sebesar 1,999, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson didapatkan nilai  $dL = 1,738$  dan  $dU = 1,7999$ . Oleh karena nilai DW lebih besar dari batas atas ( $dU$ ) 1,7999 dan kurang dari  $4 - 1,7999$  ( $4 - dU$ ) = 2,2001. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

#### Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linear dengan menggunakan SPSS *for windows* 17,00, maka dapat disimpulkan bahwa Uji F kualitas akrual terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROAt+1 didapat F hitung 13,486 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi baik atau dapat dikatakan fit dengan indikator ROAt+1. Sedangkan uji F terhadap indikator Tobin's Q menghasilkan uji F hitung 0,119 dengan probabilitas 0,949. Karena probabilitas jauh lebih besar dari 0,05, berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak baik atau dapat dikatakan tidak fit dengan indikator Tobin's Q.

#### Uji R<sup>2</sup>

Nilai R<sup>2</sup> untuk kualitas akrual terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROAt+1 dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,054 artinya hanya sebesar 5,4 % variasi variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kualitas akrual dengan variabel kontrol *size* dan *leverage*. Sedangkan sisanya yaitu (100% - 5,4%=94,6%) dijelaskan selain variabel tersebut atau diluar dari ketiga variabel tersebut. Nilai R<sup>2</sup> untuk kualitas akrual terhadap kinerja perusahaan dengan indikator Tobin's Q dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,001 artinya hanya sebesar 0,1 % variasi variabel Tobin's Q dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kualitas akrual dengan variabel kontrol *size* dan *leverage*. Sedangkan sisanya yaitu (100% - 0,1%=99,9%) dijelaskan selain variabel tersebut atau diluar dari ketiga variabel tersebut.

#### Uji t

Hasil Uji t kualitas akrual terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROAt+1 ditemukan bahwa dengan menambahkan variabel kontrol hasil menjadi signifikan atau kualitas akrual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan uji t kualitas akrual terhadap kinerja perusahaan dengan indikator Tobin's Q menghasilkan nilai signifikan di atas 5% sehingga kualitas akrual tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan indikator Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis  $H_0$  ditolak bahwa kualitas akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROAt+1, tetapi tidak berpengaruh terhadap indikator Tobin's Q. Pengujian model regresi menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -14,374 + 0,613EQ-DD + 3,520Size - 2,200Leverage + e$$

$$Tobin'sQ = 0,107 - 0,018EQ-DD + 0,042Size + 0,356Leverage + e$$

**RANGKUMAN HASIL PENGUJIAN REGRESI LINEAR  
KUALITAS AKRUAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN**

Pengujian	ROAt+1	Tobin's Q	Kualitas AkruaI	Size	Leverage
<b>Uji F</b>					
a. Nilai F	13,486	0,119			
b. Nilai Signifikan	0,000*	0,949			
<b>Uji t (Dependen : ROAt+1)</b>					
a. Nilai t			2,498	5,300	-2,348
b. Nilai Signifikan			0,013*	0,000*	0,019*
<b>Uji t (Dependen Tobin's Q)</b>					
a. Nilai t			-0,111	0,097	0,576
b. Nilai Signifikan			0,911	0,923	0,565
<b>R Square</b>	0,054	0,001			

**Pembahasan**

**Pengaruh Kualitas AkruaI Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator ROAt+1)**

Kualitas akruaI merupakan suatu variabel yang didasari pandangan bahwa laba yang mendekati arus kas adalah laba yang lebih baik kualitasnya atau kualitas akruaI merupakan estimasi dari arus kas operasi periode sebelumnya, saat ini, dan periode yang akan datang. Sebagai contoh, PT Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES) pada tahun 2010 menghasilkan nilai kualitas akruaI sebesar 0,36 (dalam jutaan rupiah), sedangkan untuk arus kas PT Akasha Wira Internasional Tbk. (ADES) pada tahun 2010 sebesar 15.670 (dalam jutaan rupiah). Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2010, PT Akasha Wira Internasional Tbk menghasilkan laba yang berkualitas rendah karena menjauhi nilai arus kas.

Nilai residual dari regresi menunjukkan bahwa akruaI tidak berhubungan dengan realisasi *cash flow*, dan standar deviasi dari residual merupakan ukuran kualitas akruaI. Diasumsikan bahwa jika standar deviasi dari residual tinggi (besar) menunjukkan kualitas akruaI yang rendah dan

selanjutnya kualitas akruaI digunakan sebagai pengukur kualitas laba. Jika kualitas akruaI rendah maka akan berdampak pada kualitas laba yang rendah dan sebaliknya jika standar deviasi residual rendah (kecil) menunjukkan kualitas akruaI yang tinggi dan berdampak pada kualitas laba yang tinggi atau baik. Sedangkan ROA adalah kinerja operasional perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan tingkat asset yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga, kualitas akruaI jika dihubungkan dengan kinerja operasional maka semakin tinggi kualitas akruaI maka semakin baik kualitas laba perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan ROA akan semakin baik juga dalam menghasilkan laba perusahaan.

Dari hasil uji regresi menggunakan uji F menunjukkan hasil yang signifikan (**H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>1</sub> diterima**), bahwa kualitas akruaI berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROAt+1. Hasil penelitian ini terbukti dapat membuktikan teori tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririk (2007) yang menjelaskan bahwa kualitas akruaI tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja

operasional perusahaan. Tetapi jika dilakukan uji parsial (uji t) dihasilkan nilai  $t$  1,526 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,127, menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Pengujian dilakukan kembali dengan menambahkan ukuran perusahaan (*size*) dengan *leverage* sebagai variabel kontrol maka dihasilkan nilai yang signifikan yaitu nilai  $t$  sebesar 5,300 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013. Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROA dan *leverage* juga mempunyai pengaruh tetapi negatif terhadap ROA. Jadi, *size* dan *leverage* memberikan kontribusi penting pada pengaruh kualitas akrual terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROA. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda, et.al (2009) bahwa *size* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara negatif terhadap ROA.

Peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh atau signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROA, salah satunya terlihat dari proporsi nilai ROA berdasarkan tahun periode pengamatan maupun sektor industri. Jika dibandingkan dengan Tobin's Q, ROA memiliki proporsi nilai yang seimbang antara proporsi di atas rata-rata dengan di bawah rata-rata yaitu jika ditinjau dari periode, terdapat 3 tahun yang berada di atas rata-rata dan 4 tahun yang berada di bawah rata-rata. Begitu juga jika ditinjau dari sektor industri, terdapat 8 sektor industri yang berada di atas rata-rata dan 11 sektor industri yang berada di bawah rata-rata. Hal ini membuktikan bahwa proporsi juga mempunyai kontribusi penting dalam menentukan adanya pengaruh dari kualitas akrual terhadap kinerja perusahaan.

Koefisien regresi variabel kualitas akrual menunjukkan angka positif yang berarti bahwa kualitas akrual memiliki hubungan positif terhadap ROA begitu juga untuk *size* juga memiliki hubungan positif terhadap ROA. Jadi jika kualitas akrual dan ukuran perusahaan tinggi maka

kinerja operasional juga semakin tinggi. Tetapi *leverage* memiliki hubungan yang negatif dengan ROA yang berarti jika nilai *leverage* tinggi maka kinerja operasional akan mengalami penurunan.

### **Pengaruh Kualitas Akrual Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator Tobin's Q)**

Tobin's Q ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pasar menilai perusahaan dari sisi eksternal perusahaan. Sehingga jika kualitas akrual memiliki nilai yang tinggi maka akan berdampak pada kualitas laba yang baik. Perusahaan berharap dengan memiliki kualitas laba yang baik dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik.

Hasil uji regresi menggunakan uji F menunjukkan hasil yang tidak signifikan (**Ho diterima atau  $H_1$  ditolak**), bahwa kualitas akrual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan indikator Tobin's Q. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan teori dan hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririk (2007) yang telah melakukan penelitian serupa dan menghasilkan penelitian bahwa kualitas akrual tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Begitu juga jika dilakukan uji parsial (uji t) dihasilkan nilai  $t$  -0,162 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,871, menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Pengujian dilakukan kembali dengan menambahkan ukuran perusahaan (*size*) dan *leverage* sebagai variabel kontrol maka dihasilkan nilai tetap tidak signifikan yaitu nilai  $t$  sebesar -0,111 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,911. Hal ini berarti ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* tidak memberikan kontribusi penting pada pengaruh kualitas akrual terhadap kinerja perusahaan dengan indikator Tobin's Q. Sehingga, kualitas akrual tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. Jadi, ketika kualitas akrual mengalami kenaikan atau penurunan nilai ,

tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

### **Kesimpulan**

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu Normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa di dalam model regresi terdapat gejala asumsi klasik yang terlihat pada uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Dikarenakan data tidak terdistribusi normal, sehingga peneliti berusaha menormalkan dengan data outlier tetapi model regresi tetap tidak terdistribusi dengan normal. Sehingga, peneliti menggunakan sampel awal yaitu 714 data tahun tahun atau 102 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan analisis Uji F menunjukkan bahwa model fit dari persamaan regresi variabel kualitas akrual terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROAt+1, tetapi model tidak fit dari persamaan regresi variabel kualitas akrual terhadap kinerja perusahaan dengan indikator tobin's Q pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2010. Uji R<sup>2</sup> untuk kualitas akrual terhadap ROA dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,054 yang berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 5,4 persen, sedangkan sisanya sebesar 94,6 persen dipengaruhi oleh faktor fundamental lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian. Sedangkan untuk kualitas akrual terhadap Tobin's Q dapat dilihat dari nilai R square sebesar 0,001 yang berarti variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel

dependen sebesar 0,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 99,9 persen dipengaruhi oleh faktor fundamental lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Uji t menunjukkan bahwa Ho ditolak yang berarti kualitas akrual berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan indikator ROAt+1, tetapi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan indikator Tobin's Q.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dimana diharapkan pada penelitian selanjutnya akan dapat memperbaiki hasil penelitian. Beberapa keterbatasannya yaitu Penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dilengkapi dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) sehingga ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan dari sampel disebabkan ketidaklengkapan data perusahaan tersebut, penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian, sehingga hanya dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan manufaktur dan tidak dapat digeneralisasi untuk jenis perusahaan lainnya. Selain itu, masih terdapat penyakit yang diperlihatkan dalam pengujian asumsi klasik menjadi keterbatasan dalam penelitian ini.

### **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat memperluas sampel penelitian, misalnya dengan menggunakan perusahaan yang *go public* dengan kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen untuk penelitian kembali dan membandingkan hasil dengan variabel tambahan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andri dan Hanung. 2007. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan", *SNA X, Solo Unhas Makassar 26-28 Juli, 2007*.
- Boediono, G. 2005., "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur", *Jurnal SNA VIII*. Solo, 15-16 September 2005, (<http://kehrenz.files.wordpress.com/2007/07/kakpm-09.pdf>, diakses 05 Oktober 2012).
- Dechow, Patricia M dan Ilija D. Dichev. 2002. "The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors", *The Accounting Review* Vol. 77, Supplement 2002: pp.35-39.
- Gibson, Charles H. 1992. *Financial Statement Analysis: Using Financial Accounting Information*. Fifth Edition. New York: South Western Publishing.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Jang, Lesia, et al. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEJ", *Akuntabilitas*, Maret 2007, Vol.6 No.2, ISSN 1412 – 0240, hal. 142-149, ([http://repository.univpancasila.ac.id/index.php?option=com\\_content&task=cat\\_view&gid=98&Itemid=9&limitstart=5](http://repository.univpancasila.ac.id/index.php?option=com_content&task=cat_view&gid=98&Itemid=9&limitstart=5), diakses 05 Oktober 2012).
- Jensen, M. 1986. "Agency Cost Of Free Cash Flow, Corporate Finance And Takeover". *American Economic Review*, 76, 323-329.
- Juniarti. 2009. "Penggunaan Economic Value Added (EVA) dan Tobin's Q Sebagai Alat Ukur Kinerja Finansial Perusahaan di Industri Food And Beverage Yang Listing di Bursa Efek Indonesia", Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Klapper, Leora F. dan Inessa Love. 2002. "Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets", Working Paper.
- Lang, L., & Stulz, R. 1994. "Tobin's Q, Corporate Diversification And Firm Performance", *Journal of Political Economy*, 102(6), 1248-1280.
- Mahmuda, Radziah, et al. 2009. "Earning Quality Attributes and Performance of Malaysian Public Listed Firms".
- Mamduh M. Hanafi. dan Abdul Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Margani Pinasti dan Meinarni Asnawi. 2009. "Pengukuran Konstruksi Kualitas Laba dan isu Pengukuran Fair Value Dalam Akuntansi".
- Maury, B. 2005. "Multiple large shareholders and firm value". *Journal of Banking and Finance*, 29, 1813-1834
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Ririk Retnowati. 2011. "Pengaruh Kualitas Laba Berbasis Akuntansi Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2007", Skripsi Sarjana tidak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

- Schipper, K. and L. Vincent, 2003. "Earnings Quality", *Accounting Horizons*, Vol.17, Supplement.
- Sunarto. 2009. "Teori Keagenan dan Manajemen Laba", *Kajian Akuntansi*, Pebruari 2009, Vol.1 No.13, ISSN 1979-4886, hal. 13-28.
- Theresia Dwi Hastuti. 2005. "Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan", *Jurnal SNA VIII*. Solo, 15-16 September 2005.
- Wahid Sulaiman. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS : Contoh Kasus dan Pemecahan*. Yogyakarta : ANDI.
- Wysocki, Peter D. 2009. "Assessing Earnings and Accruals Quality: U.S. and International Evidence", (<http://web.mit.edu/wysockip/www/papers/Wysocki2008.pdf>, diakses 05 Oktober 2012).

## LAMPIRAN

**Tabel 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF KUALITAS AKRUAL**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
2010	102	.4316512	1.91277751	.01518	17.10826
2009	102	.3448900	1.78701753	.00000	18.02267
2008	102	.3415309	1.89518944	.00363	19.10317
2007	102	.3491654	2.02525631	.00306	20.40678
2006	102	.3524515	2.16468558	.00127	21.82935
2005	102	.3141020	1.86399378	.00094	18.74047
2004	102	.1055217	.29102916	.00092	2.58028
Total	714	.3199018	1.79922120	.00000	21.82935

### Uji Normalitas Tahap I

Kualitas AkruaI Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator ROAt+1)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		714
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.48791919
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.126
	Negative	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		4.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kualitas AkruaI Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator Tobin's Q)

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		714
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.57764487
Most Extreme Differences	Absolute	.454
	Positive	.454
	Negative	-.439
Kolmogorov-Smirnov Z		12.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Normalitas Tahap II

Kualitas Akrual Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator ROAt+1)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		623
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.63488641
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.103
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		3.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kualitas Akrual Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator Tobin's Q)

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		623
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.85167926
Most Extreme Differences	Absolute	.328
	Positive	.317
	Negative	-.328
Kolmogorov-Smirnov Z		8.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

## Uji Multikolonieritas

Kualitas Akrual Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator ROAt+1)

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-14.374	4.085		-3.519	.000		
	EQ-DD	.613	.245	.093	2.498	.013	.953	1.049
	Size	3.520	.664	.200	5.300	.000	.939	1.065
	Leverage	-2.200	.937	-.087	-2.348	.019	.977	1.024

a. Dependent Variable: ROAt+1

## Kualitas AkruaI Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator Tobin's Q)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.107	2.694		.040	.968		
	EQ-DD	-.018	.162	-.004	-.111	.911	.953	1.049
	Size	.042	.438	.004	.097	.923	.939	1.065
	Leverage	.356	.618	.022	.576	.565	.977	1.024

a. Dependent Variable: TobinsQ

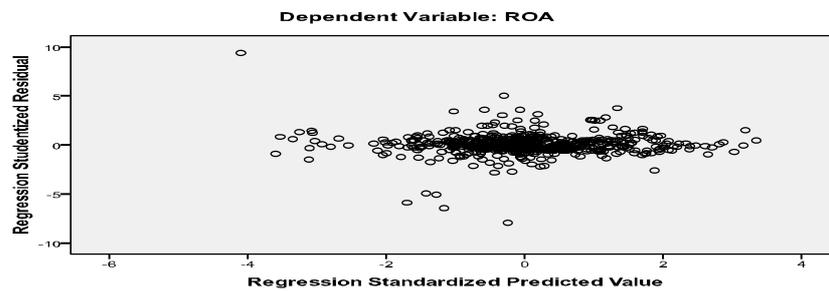
### Uji Heterokedastisitas

Kualitas AkruaI Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator ROAt+1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	EQ-DD	.127	.194	.025	.654	.513
	Size	.043	.526	.003	.081	.935
	Leverage	4.251	.742	.213	5.731	.000

**Scatterplot**

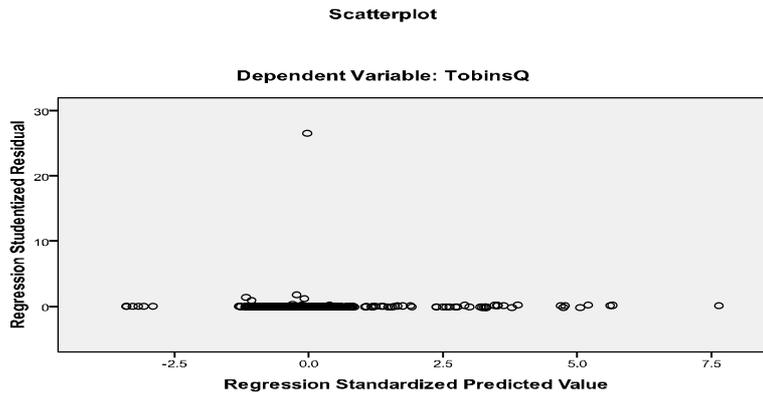


Kualitas AkruaI Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator ROAt+1)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.641	2.681		.239	.811
	EQ-DD	-.032	.161	-.008	-.200	.841
	Size	.004	.436	.000	.009	.993
	Leverage	.125	.615	.008	.203	.839

a. Dependent Variable: AbsUtobinsQ



### Uji Autokorelasi

Kualitas Akrual Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator ROAt+1)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.050	11.51216	1.878

a. Predictors: (Constant), Leverage, EQ-DD, Size

b. Dependent Variable: ROAt+1

Kualitas Akrual Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator Tobin's Q)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.022 <sup>a</sup>	.001	-.004	7.59364	1.999

a. Predictors: (Constant), Leverage, EQ-DD, Size

b. Dependent Variable: TobinsQ

### UJI F

Kualitas Akrual Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator ROAt+1)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5362.029	3	1787.343	13.486	.000 <sup>a</sup>
	Residual	94096.241	710	132.530		
	Total	99458.270	713			

a. Predictors: (Constant), Leverage, EQ-DD, Size

b. Dependent Variable: ROAt+1

Kualitas AkruaI Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator Tobin's Q)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.631	3	6.877	.119	.949 <sup>a</sup>
	Residual	40940.960	710	57.663		
	Total	40961.592	713			

a. Predictors: (Constant), Leverage, EQ-DD, Size

b. Dependent Variable: TobinsQ

UJI t

Kualitas AkruaI Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator ROAt+1)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.374	4.085		-3.519	.000
	EQ-DD	.613	.245	.093	2.498	.013
	Size	3.520	.664	.200	5.300	.000
	Leverage	-2.200	.937	-.087	-2.348	.019

a. Dependent Variable: ROAt+1

Kualitas AkruaI Terhadap Kinerja Perusahaan (Indikator Tobin's Q)

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.107	2.694		.040	.968
	EQ-DD	-.018	.162	-.004	-.111	.911
	Size	.042	.438	.004	.097	.923
	Leverage	.356	.618	.022	.576	.565

a. Dependent Variable: TobinsQ

Uji R<sup>2</sup>

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.050	11.51216

a. Predictors: (Constant), Leverage, EQ-DD, Size

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.022 <sup>a</sup>	.001	-.004	7.59364

a. Predictors: (Constant), Leverage, EQ-DD, Size